

**PENERAPAN KOMUNIKASI DAKWAH GURU KEPADA SISWA
MADRASAH ALIYAH AL KHAIRAAT BIROMARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh:

YULIANTI NINGSI
NIM: 16.4.10.0007

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairaat Biromaru”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 09 Juli 2020

18 Dzulqaidah 1441 H

Penyusun



Yulianti Ningsi

NIM. 16.4.10.0007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairaat Biromaru”** oleh Yulianti Ningsi NIM. 16.4.10.0007, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Palu, 09 Juli 2020

18 Dzulqaidah 1441 H

Pembimbing I,



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I

NIP. 19720521 200710 1 004

Pembimbing II,



Taufik, S.Sos.I., M.S.I


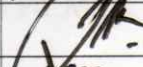



NIP. 19800318 200604 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Yulianti Ningsi NIM 16.4.10.0007 dengan judul “Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairaat Biromaru” yang telah diujikan dihadapan dengan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tanggal 4 Juni 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 12 Syawal 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 09 Juli 2020 M
18 Dzulqaidah 1441 H

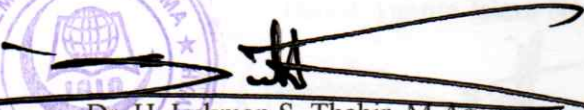
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Andi Muhammad Dakhalan, S.Pd.I., M.Pd.	
Munaqisy I	Drs. Iskandar, M.Sos.I	
Munaqisy II	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum	
Pembimbing I	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Pembimbing II	Taufik, S.Sos.I., M.S.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001


Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19720521 200710 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Yulianti Ningsi
NIM : 16.4.10.0007
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Pembimbing I : Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
Pembimbing II : Taufik, S.Sos.I., M.S.I
Judul Skripsi : Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada
Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairaat Biromaru

Telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi pada Tanggal 04 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui:

Ketua Tim



Andi Muhammad Dakhalan, S.Pd.I., M.Pd.

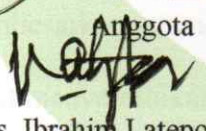
Anggota


Drs. Iskandar, M.Sos.I


Anggota


Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum

Anggota


Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I

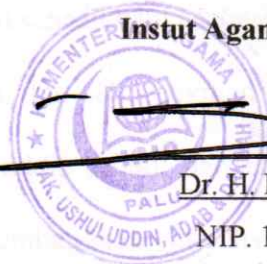
Anggota


Taufik, S.Sos.I., M.S.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu




Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag

NIP. 19650901 199603 1 001

NIP. 19650901 199603 1 001

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita pajatkan kehadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan rahmatNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Sholawat berlantunkan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw, bersama keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan alquran dan hadist sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayahanda Syahrin dan Ibunda Nuriani yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta semua pihak pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Mahasiswa.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah dan Wakil Dekan I, II, III yang telah

mengembangkan Fakultas ini dengan baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.

4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I, sebagai Pembimbing I dan Bapak Taufik S.Sos.I., M.S.I sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik membangun selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala perpustakaan IAIN palu dan Staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Kepala Perpustakaan Daerah Kota Palu dan Staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
9. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, beserta Guru-guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat meneliti di madrasah.
10. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini.

11. Kepada keluarga besar Damran Padaji, Sokatanje, yang sudah banyak memberikan nasehat, motivasi, dan juga semangat untuk penulis.
12. Kepada sahabat-sahabatku Rizky Kartika, Nurannisa, Musdalifah, Arafat, Rita Ratnasari, Julian serta Seniorku Ahmad Farras, Yusrifal, Jefri Wenur, Irvan, Ofan dan teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah Memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
13. Kepada Keluarga Besar Generasi Baru Indonesia Sulawesi Tengah (GenBI Sulteng), khususya Muh. Rafli Gani, Rifal, Ummi, Rifky, Alif, Ganjar, Alm Ismail, Agus Djibran dan teman-teman pengurus lainnya yang banyak memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.
14. Akhirnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk semua orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa mendoakan semoga Allah swt melipat gandakan pahala atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mewakili kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang akan datang.

Palu, 13 Mei 2020

19 Ramadhan 1441 H

Penyusun,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pengertian Penerapan	13
C. Unsur-Unsur Penerapan	13
D. Pengertian Komunikasi	14
E. Unsur-Unsur Komunikasi	18
F. Macam-Macam Komunikasi	21
G. Tinjauan Umum Tentang Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Definisi Dakwah.....	24
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	25
H. Komunikasi Dakwah Guru.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Tehnik Pengumpulan Data	33
F. Tehnik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah.....	36
B. Visi dan Misi Madrasah	37

C. Tujuan Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru.....	40
D. Keadaan Madrasah	44
E. Tujuan Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Terhadap Siswa	51
F. Kegiatan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Dokumentasi Hasil Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Yulianti Ningsi

NIM : 16.2.10.0007

**Judul Skripsi : Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa
Madrasah Alkhairaat Biromaru**

Skripsi ini mengkaji tentang Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana guru melakukan penerapan komunikasi dakwah. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penerapan komunikasi dakwah kepada siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, teknik menerapkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan kajian yang dilakukan. Penulis menemukan bahwa penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa yaitu dengan berbagai macam kegiatan baik di dalam proses belajar mengajar ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan diantaranya pemantapan aqidah, akhlak dan ibadah. Disamping kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Paskibraka, Tahfidz, Kultum, Khutbah dan sebagainya. Adapun penghambat dan pendukung dalam penerapan komunikasi dakwah kepada siswa adalah kurangnya respon dari orang tua terhadap penerapan komunikasi dakwah kepada siswa, belum adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa, inilah menjadi penghambat dalam melakukan penerapan komunikasi kepada siswa. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dan sebagai faktor pendukung dalam hal penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru.

Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan di sekolah baik kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan ekstrakurikuler lainnya, diharapkan juga kepada pihak sekolah untuk mengembangkan dan membangun komunikasi yang baik serta kerjasama dengan orang tua siswa dalam penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.¹

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi berakhlak *al-karimah* atau beretika. Komunikasi yang berakhlak *al-karimah* berarti komunikasi yang bersumber kepada Alquran dan hadis (sunnah Nabi). Sebagaimana penjelasan Alquran sebagai berikut:

* وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Isra : 23)²

¹ H.A.W. Widjaya, (*Ilmu Komunikasi Pengantar studi*, (Jakarta: PT : Renika Cipta,2000), cet. Ke-2,26.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta : Maghfira Pustaka, 2006), 431.

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah swt dimuka bumi (Khalifah). Komunikasi dakwah terdiri dari dua kata: komunikasi dan dakwah. Komunikasi adalah penyampaian pesan. Dakwah ajakan ke jalan Allah SWT.

Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah atau *mad'u*) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam.

Komunikasi dakwah juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.³

Dalam setiap peristiwa komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi, H.A.W. Widjaya dalam bukunya *komunikasi dan hubungan masyarakat* mengatakan bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas sumber (orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain sebagainya), komunikator (orang, kelompok, surat kabar, radio, TV, film dan lain-lain), pesan (bisa melalui lisan, tatap muka langsung), saluran media umum dan media massa (media umum seperti radio, OHP, dan lain-lain sedangkan media massa seperti pers, radio, film, dan TV), komunikan (orang, kelompok atau negara), efek atau pengaruh

³ <http://romeltea.com/Pengertian-Komunikasi-Dakwah-plus/>(Diakses Kamis,28 Februari 2019. Pukul 21.49).

(perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan).⁴

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁵

Perlu disadari peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, dan sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah siswa.⁶

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta

⁴ H. A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), cet, Ke-3, 13.

⁵ *Ibid.*, 11.

⁶ H.M.Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet. Ke-1.11.

didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.⁷

Maka dari itu, perlu adanya Penerapan Komunikasi Dakwah guru terhadap siswanya. Agar memudahkan para siswa untuk menyeimbangkan prilakunya. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Alquran yaitu sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl, ayat: 125).⁸

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perilaku seseorang, maka dari itu perlu adanya penerapan komunikasi dakwah untuk mendukung seseorang untuk menjadi lebih baik. Dalam proses komunikasi, lingkungan dalam hal ini terdiri dari orang-orang lain dan setiap orang adalah suatu bagian dari lingkungan dari pada orang-orang yang lain lagi, atau khususnya lingkungan psikis, atau kita sebut saja lingkungan komunikasi, dalam perubahannya dapat juga melalui proses yang berjalan lambat ataupun proses yang berjalan cepat. Apabila perubahan lingkungan komunikasi secara langsung atau tidak langsung menyebabkan efek

⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 7.

⁸ Departemen AgamaRI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006).

negatif terhadap manusia-manusianya, misalnya kesehatannya, kesejahteraan, kemuliannya, pikiran-pikiran, batiniah, perubahan lingkungan komunikasi itu dapat kita sebut sebagai masalah lingkungan komunikasi.

Madrasah Aliyah Alkhairat Biromaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting untuk menerapkan komunikasi dakwah agar menjadi media dalam mengembangkan akhlak siswa-siswi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar sendiri terdapat banyak bidang pelajaran yang dikembangkan, baik pelajaran umum maupun agama. Dan juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler disore hari untuk menambah wawasan siswa-siswi dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Akan tetapi penulis disini hanya terfokus pada penerapan komunikasi dakwah kepada siswa. Penulis sendiri menyadari bahwasanya di dalam suatu lembaga sangatlah penting apabila penerapan komunikasi dakwah itu sendiri mendapat perhatian lebih dari suatu lembaga. Berbagai macam kasus kriminal yang terjadi setiap tahunnya di Indonesia, mulai dari kasus narkoba, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan dan lainnya yang hampir setiap saat diberitakan di berbagai media-media yang ada.

Melihat fenomena di atas, maka sangatlah penting apabila penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa di sekolah lebih diperhatikan lagi oleh setiap lembaga yang ada terutama guru. Oleh karena itu mengarahkan penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam proposal dengan judul: "Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka muncul suatu permasalahan yakni:

1. Bagaimana penerapan komunikasi dakwah guru terhadap siswa Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru?
2. Mengapa perlu adanya penerapan komunikasi dakwah guru terhadap siswa Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi dakwah guru terhadap siswa Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru.
- b. Untuk mengetahui adanya penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru.

2. Manfaat penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek, yakni akademis dan praktis:

- a. Secara akademis, dapat menambah khazanah kepustakaan tentang pola komunikasi dakwah di fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palu.
- b. Secara praktis, dapat dijadikan acuan oleh pihak terkait untuk memberikan penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru.

D. Penegasan Istilah

Proposal ini berjudul **“Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliya Al Khairaat Biromaru”**. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya, sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn, penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.⁹

⁹ <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/Pengertian-Penerapan.html>. Diakses pada tanggal 27 juni 2019, pukul 22.09.

2. Komunikasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi secara etimologi memiliki arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita.¹⁰ Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicate* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feedback*)¹¹. Menurut onong komunikasi mempunyai arti pemberitahuan atau pertukaran pikiiran.¹²

3. Dakwah

Secara etimologis asal kata dakwah yaitu berasal dari kata bahasa Arab – *دَعَا* .¹³ Diartikan sebagai “mengajak”, “menyeruh”, “memanggil”, “seruan”, “permohonan”, atau “permintaan”. Istilah ini pula diberi arti yang sama dengan istilah tablig, *tabsyhir indzar*, *washiyah*, *tarbiyyah*, *ta’lim*, *tarbiyyah* atau *khotbah*.¹⁴

4. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam

¹⁰ Dept. Pendidikan, op cit,454.

¹¹ A. Muis, *Komunikasi islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001), 35.

¹² Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001) Cet. Ke-1,4.

¹³ Abdullah Ibnu Hamid. *Silsila at Ta’lim al Lughoh al Arobiyyah lii an Natiqiin Bighoriha*, (Cet; II; Riyadh: Jannatul Mukhtashim , 2011), 215.

¹⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Ed. I, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2006), 21.

definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.¹⁵

5. Siswa

Secara umum siswa sendiri merupakan seorang pelajar atau murid yang sedang duduk dibangku SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas). Seorang siswa dan siswi yang belajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan agar bisa mencapai cita-cita dan impiannya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas itulah yang disebut siswa dan siswi.¹⁶

E. Garis-Garis Besar Isi

Dalam garis-garis besar isi proposal skripsi ini, penulis membagi menjadi tiga bab yaitu:

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang memunculkan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar proposal skripsi.

Bab ke dua, memuat tinjauan teoritis yang berisi pengertian, unsur-unsur, dan macam-macam pola komunikasi; selanjutnya tinjauan umum tentang dakwah meliputi, pengertian, devinisi, unsur-unsur, dan yang terakhir pengertian dan pola penerapan komunikasi dakwah.

¹⁵ Guru, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>, pada tanggal Rabu, 10 Juli 2019. Pukul 11.50.

¹⁶ Diakses dari www.perpussekolah.com/2017/03/Pengertian-Siswa-Secara-Umum-dan-Para-Ahli.html, pada tanggal Kamis, 11 Juli 2019. Pukul 14.15.

Bab ke tiga, berisi metode penelitian yang memuat pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab ke empat, yaitu hasil penelitian tentang “Penerapan Komunikasi Dakwah Guru, Kepada Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru” yang terdiri dari Profil Sekolah, Visi Misi Madrasah, Tujuan Madrasah, Keadaan Madrasah, Tujuan Penerapan Komunikasi, Serta Kegiatan Komunikasi Dakwah Guru.

Bab ke lima, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan dari bab sebelumnya dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu mengkaji dan menelusuri kajian-kajian terdahulu yang pernah dilakukan. Hasil ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farras, dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2013. Namun, sekalipun hampir menyerupai, akan tetapi ada perbedaan dan pengkhususan di dalam penelitian ini. Yang dimana Ahmad Farras meneliti tentang Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 BANGGAI LAUT.

Ahmad Farras sendiri di dalam penelitiannya ini lebih mengarah kepada bagaimana komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 1 Banggai Laut. Seperti kita ketahui bersama bahwa pembinaan akhlak terhadap siswa sangat penting, dikarenakan jaman sekarang banyak remaja-ramaja yang masih dibawa umur kelakuannya melampaui batas dan terjerumus ke pergaulan bebas. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farras adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis nantinya. Adapun letak persamaan antara penelitian Ahmad Farras dan penulis adalah terletak pada komunikasi dakwah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Yang di mana di dalam penelitian ini

dilakukan langsung dilapangan serta lebih mengarah kepada bagaimana komunikasi dakwah itu sendiri memiliki peran penting serta menjadi sebuah landasan yang strategis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi dilapangan apabila dikaitkan dengan judul yang ada.

Adapun perbedaan antara penelitian kami yakni ahmad farras lebih mengarah kepada komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negei 1 Banggai Laut, yang dimana guru memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pembinaan ukhuwah Islamiyah itu sendiri. Guru juga di tuntut untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang agama Islam khususnya dalam pembinaan akhlak siswa, agar tidak adanya pergaulan yang menyimpang. Sedangkan judul yang penulis ingin teliti yakni tentang bagaimana Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru. Yang dimana penulis lebih mengarah kepada penerapan komunikasi dakwahnya itu sendiri. Keterkaitan erat sebuah lembaga dalam melakukan penerapan komunikasi sangatlah penting untuk mencetak generasi terbaik untuk bangsa ini. Pemerintah, Guru, tokoh masyarakat, dan lainnya memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan terkait dengan penerapan komunikasi guru kepada siswa itu sendiri. Hal ini harus seimbang dengan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam sebuah lembaga sehingga tujuan yang ingin di capai bisa terealisasikan dengan baik.

B. Pengertian Penerapan

Dalam sebuah teori penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain “penerapan adalah hal, cara atau hasil”.¹⁷

Adapun menurut Lukman Ali, “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

C. Unsur-Unsur Penerapan

Menurut Wahab “penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

¹⁷<http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html>.diakses pada tanggal 28 februari 2019 pukul 20.49.

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

D. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi berasal dari bahas Inggris yaitu “*communication*” yang bersumber dari bahasa Latin, *communication* dan *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapan.¹⁸

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia secara etimologi memiliki arti sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita.¹⁹ Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicate* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (*feedback*)²⁰

Menurut Onong komunikasi mempunyai arti pemberitahuan atau pertukaran pikiran.²¹

¹⁸ Onong Uchjana Effendi, *Spektrum Komunikasi*, (Bandung: Bandar Maju, 1992), cet. Ke-1, 4.

¹⁹ Dept. Pendidikan, op cit, 454.

²⁰ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001), 35.

²¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001) Cet. Ket-1, 4.

Namun, secara terminologi pengertian komunikasi terdapat banyak pendapat dari para ahli komunikasi, diantaranya:

- a. Menurut Arni Muhammad: “komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat guna memberikan suatu informasi.²²
- b. Onong Uchjana Effendi: mengatakan bahwa “komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.²³
- c. James: “perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.²⁴

Dengan beberapa definisi di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi pada intinya adalah proses pengiriman pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Akan tetapi dari beberapa definisi tersebut maksudnya memiliki tujuan yang sama.

Berkaitan dengan pesan yang disampaikan dalam suatu komunikasi. Schramm merumuskan adanya kondisi yang harus diketahui, jika tidak menginginkan pesan yang disampaikan mendapat respon sesuai dengan yang dikehendaki. Kondisi ini disebut *The Confition of Success in Communication*, yang terdiri dari:

²² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-4, 3.

²³ Onong Uchjana Effendi. Op. Cit, 9.

²⁴ James G. Robbins, *Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) Cet ke-4,1.

- a. Pesan harus menggunakan lambang yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.
- b. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikasi.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Komunikasi yang Efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dapat menimbulkan lima hal yaitu:

- a. **Pengertian (Understanding)** Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud komunikator. Betapa sering kita bertengkar hanya karena pesan yang diterima diartikan oleh orang yang disebut kegagalan komunikasi primer (*primary breakdown in communication*).
- b. **Kesenangan (Pleasure)** Tidak semua komunikasi yang ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Ketika kita mengucapkan “selamat pagi, apa kabar?”, kita tidak bermaksud mencari keterangan. Komunikasi itu hanya dilakukan untuk mengupayakan agar orang lain merasa apa yang disebut analisis transaksional sebagai “saya oke- kamu oke”, komunikasi ini lazim disebut komunikasi fatis (*Phatic communication*), dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan.

Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan hangat, akrab, dan menyenangkan.

- c. Mempengaruhi sikap (Attitude Influence) Paling sering kita melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain, supaya sikap orang tersebut mengalami perubahan. Oleh sebab itu komunikator harus mampu menyampaikan informasi yang tepat kepada komunikan yang disebut dengan komunikasi persuasif.
- d. Hubungan sosial yang baik (Improved Relationship) Komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi (inclusion), pengendalian dan kekuasaan (control), dan cinta serta kasih sayang (affection).
- e. Tindakan (Action) Persuasi sebagai komunikasi untuk mempengaruhi sikap. Persuasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki.²⁵

Dengan adanya lima ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif di atas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan hidup manusia. Melalui komunikasi akan ditemukan jati diri, dapat mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitarnya. Untuk

²⁵<https://www.universitaspikologi.com/2018/07/Jenis-Faktor-dan-Komunikasi-Efektif.html>. Diakses pada tanggal 3 maret 2019. Pukul 09.30.

memahami pengertian komunikasi sehingga dapat ditrasformasikan secara efektif, maka komunikasi mempunyai lima unsur: sumber atau komunikator (*source*), pesan (*message*), saluran atau media (*channel*), penerima atau komunikan (*receiver*), serta efek (*effect*).

E. Unsur-Unsur Komunikasi

Berikut unsur-unsur komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. Komunikator (*source*)

Komunikator yaitu yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding, yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator itu harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya.

Komunikator sebagai unsur yang sangat menentukan proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk, model, dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut akan dapat menimbulkan kepercayaan dan daya tarik komunikan kepada komunikator. Komunikator berfungsi sebagai *encoder*, yakni orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain. Orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai *decoder*, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan kedalam konteks pengertian sendiri.²⁶

Syarat yang diperlukan komunikator, diantaranya:

²⁶ Onong Uchjana Effendi, *kepemimpinan dan komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet. Ke-1,59.

1. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya
2. Kemampuan berkomunikasi
3. Mempunyai pengetahuan yang luas
4. Sikap
5. Memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan²⁷

Dari beberapa syarat dan pengertian komunikator di atas, tentunya seorang komunikator harus dapat memposisikan dirinya sesuai karakter yang dimilikinya. Dalam menghadapi komunikan, seorang komunikator harus bersikap empatik, artinya ketika ia sedang berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, bingung, marah, sedih, dan lain sebagainya, maka harus menunjukkan sikap empatiknya tersebut.

2. Pesan (*Message*)

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkahlaku komunikan.

3. Penerima pesan/komunikan (*Receiver*)

Komunikan adalah seorang yang menerima pesan dari komunikator kemudian komunikan menganalisis isi pesan yang diterimanya.²⁸ Dalam hal ini perlu di perhatikan karena penerima pesan ini berbeda dalam banyak hal misalnya, pengalamannya, kebudayaannya, pengetahuannya dan usianya. Akan hal itu komunikator tidak bisa menggunakan cara yang sama dalam

²⁷ *Ibid*,59.

²⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-7,18

berkomunikasi kepada anak-anak dan berkomunikasi dengan orang dewasa. Jadi, dalam berkomunikasi siapa pendengarnya perlu dipertimbangkan. Dalam proses komunikasi, utamanya dalam tataran antara pribadi, peran komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling berganti dan menimbulkan komunikasi dua arah.

4. Saluran Komunikasi (Media Komunikasi)

Media yaitu sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan *feedback* dari komunikan kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari medium, yang artinya perantara, penyampaian dan penyalur.

Media yang dimaksud di sini adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerak badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat kabar, buku dan gambar. Media komunikasi ini sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya agar sampai ke komunikan. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah tidak semua media cocok untuk maksud tertentu. Kadang-kadang suatu media lebih efisien digunakan untuk maksud tertentu tetapi untuk maksud yang lain tidak jadi unsur utama dari media komunikasi adalah pemilihan dan penggunaan alat perantara yang dilakukan komunikator dengan sengaja. Artinya, hal ini mengacu kepada pemilihan dan penggunaan teknologi media komunikasi.

5. Efek Komunikasi

Efek yaitu dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan. Komunikasi bisa dilakukan berhasil apabila sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Hal yang terpenting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu:

1. Dampak kognitif, adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.
2. Dampak efektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak kognitif. Tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi bergerak hatinya, menimbulkan pesan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya.
3. Dampak behavioral, yang paling tinggi kadarnya, yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku tindakan atau kegiatan.²⁹

F. Macam-macam Komunikasi

Pada dasarnya ada beberapa pola komunikasi, yakni komunikasi interpersonal (komunikasi dengan diri sendiri), (komunikasi antar pribadi), komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.

1. Komunikasi antar personal adalah komunikasi dalam diri sendiri, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses

²⁹ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-4,7.

pengolahan informasi melalui panca indra dan sistem saraf.³⁰ Bahwa manusia apabila dihadapi dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berpikir). Dalam proses berpikir ini seseorang menimbang untung rugi usul yang diajukan oleh komunikator.³¹

2. Komunikasi Interpersonal (komunikasi antar pribadi) Komunikasi antar pribadi adalah “proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu”.³² Hubungan antar personal adalah hubungan yang berlangsung, keuntungan dari padanya ialah bahwa reaksi atau arus balik dapat diperoleh segera. Dalam hubungan interpersonal, proses komunikasi semakin jelas dan dalam komunikasi interpersonal, komunikasi dapat memberi arus balik secara langsung kepada komunikator.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikasi) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok.³³

³⁰ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), 39.

³¹ Phil, Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), cet. Ke-1,4.

³² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,1990), cet. Ke-5, 126.

³³ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung : Alumni, 1986), cet, ke-2,5.

G. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

Tinjauan umum tentang dakwah adalah semua konsep-konsep yang berkaitan dengan dakwah, seperti:

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis asal kata dakwah yaitu berasal dari kata bahasa Arab *da'a- yad'u - da'wah*.³⁴ Diartikan sebagai “mengajak”, “menyeru”, “memanggil”, “seruan”, “permohonan”, atau “permintaan”. Istilah ini pula diberi arti yang sama dengan istilah *tablig, tabsyhir indzar, washiyah, tarbiyyah, ta'lim, tarbiyyah* atau *khotbah*.³⁵

Dakwah adalah salah satu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam. Dengan dakwah islam dapat tersebar dan diterima manusia. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Pijakan dasar pelaksanaan dakwah ada dalam al-Qur'an dan hadits.

³⁴ Abdullah Ibnu Hamid, *Silsilah at Ta'lim al Lughoh al Arobiyyah lii an Natiqiin Bighoriha*, (Cet; II; Riyadh: Jannatul Mukhtashin, 2011), 215.

³⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Ed. I, Cet: I, Jakarta: Kencana, 2006), 21.

Dasar kewajiban dakwah dalam alquran yaitu sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(Q.S Ali-Imran ayat 110)³⁶

2. Definisi-definisi dakwah

Terdapat pula beberapa definisi dari para ulama tentang dakwah itu sendiri yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Musli al Bayuni bahwa dakwah sebagai pelaksanaan alim ulama dan orang-orang yang memahami agama, mengajar orang banyak supaya mereka dapat memahami perkara-perkara agama dan dunia.³⁷

b. Muhammad al Ghazali berkata :

Dakwah adalah satu program yang sempurna dan lengkap, yang kesemua peringkatnya mengandung semua jenis ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh manusia. Menjelaskan tujuan dan makna kehidupan serta menyingkap petunjuk jalan yang akan menyinari kehidupan mereka.³⁸

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), 64.

³⁷ Zaidan Abdul Karim, *Ushul al-da'wah*, (Cet. II; Baghdad: Dar al-Bayan, 1976), 9

³⁸ Muhammad al-Ghazali, *Ma'a Allah*, (Kahera: Dar al-Kutub al-Islamiah, 1985), 12.

- c. Menurut Syaikh Ali Makhfudh, dakwah adalah mendorong manusia berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama). Menyuruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran.³⁹

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelakudakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *washilah* (media dakwah), *thoriqah* (metode), *atsar* (efek dakwah). Unsur-unsur dakwah terbagi menjadi lima bagian yaitu:

a. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok atau organisasi dan lembaga.⁴⁰ Nasaruddin Latif mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amalia pokok bagi tugas ulama.⁴¹

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

³⁹ Ali Mahfuz, *Hikayat al-Mursyidin ila thuruq al- Wa'zima al-Khitabah*, (Beirut: Dar al-Ma'rif, 1996), 17.

⁴⁰ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *manajemen*, 20.

⁴¹ H.M.S. Nasaruddin Latif, *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyyah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2004) 11.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam alquran yaitu sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutuskan engkau (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.⁴² (Q.S. Saba' (34): 28)

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, seperti berkaitan dengan masalah akidah, mu'amalah, hukum-hukum syariah, akhlak dan lain-lain.⁴³

d. *Washilah* (media dakwah)

Washilah menurut definisi adalah alat yang dipergunakan untuk mendekatkan sesuatu kepada sesuatu yang lain. Di dalam definisi yang lain adalah alat yang memudahkan sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain, atau dengan kata lain yang memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia hampir tidak pernah lepas dari yang dinamakan wasilah dengan berbagai bentuknya. Begitupun dalam dakwah, adanya wasilah juga dapat memudahkan seseorang dalam melakukan kegiatan dakwah.⁴⁴

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006), 431.

⁴³ Ismail R. Al-Faroqi, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), 34.

⁴⁴ M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Isla dan Beberapa Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980) 22.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Thariqah berasal dari perkataan bahasa Arab yang artinya adalah “jalan”, “cara”, atau “metode” yang ditempuh oleh seseorang dalam menjalankan syariat islam, sebagai upaya pendekatannya kepada Allah s.w.t, maksud dari *thariqah* disini ialah jalan atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dari sudut istilah ia merujuk kepada aliran-aliran yang wujud dalam amalan tasawuf atau amalan penyucian hati dan jiwa yang selalunya difokuskan kepada pengamalan zikir-zikir tertentu yang disusun dan di himpulkan oleh tokoh-tokoh ulama tertentu.⁴⁵

f. *Atsar* (efek dakwah)

Efek berdakwah atau *atsar* berasal dari bahasa arab yang bermakna “bekasan”, “sisa” atau “tanda”. *Atsar* atau efek sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan da'i menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

⁴⁵ Fathul Bari an-Nabiry, *meneliti20*.

H. Komunikasi Dakwah Guru

Guru secara harfiahnya adalah “berat” adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁴⁶

Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

1. Pengertian Guru Menurut Salah Satu Pakar Pendidikan

- a. Drs. Moh. Uzer Usman guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan formal. Guru sekolah dasar adalah guru yang mengajar dan mengelola administrasi di sekolah itu. Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa Pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan serta dapat dipertanggung jawabkan secara didaktif dan metodis. Sebagai profesi, guru memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada guru, yaitu:

1. Memiliki fungsi dan signifikansi sosial bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.

⁴⁶ “Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya” diakses pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 08.45. dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/guru>.

2. Menurut keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Memiliki kompetensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu tertentu.
4. Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai satu pedoman perilaku anggota beserta saksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode etik tersebut.
5. Sebagai konsekwensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.⁴⁷

Dalam proses belajar, atau lebih luasnya proses pendidikan, terkandung unsur-unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah “orang-orang yang belajar, pihak yang membantu menyebabkan belajar, dan faktor-faktor lain mempengaruhi kedua pihak tersebut dalam melaksanakan fungsi masing-masing, termaksud pula di dalamnya unsur komunikasi.”⁴⁸

Keterlibatan komunikasi tentu segalanya tidak bisa berjalan, bahkan berhenti sama sekali. Komunikasi di sini adalah terutama yang terjadi pada kegiatan intruksional seperti halnya mengajar dan belajar pada kegiatan tatap muka maupun pada kegiatan intruksional lainnya. Bahkan yang namanya intruksioanl dalam proses pendidikan secara luas, merupakan bagian inti dari seluruh kegiatan.

⁴⁷ ”Buku Tips Menjadi Guru Inspiratif”, ptkcontoh.com, diakses pada tanggal 28 Juni 2019 dari <http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html?m=1>.

⁴⁸ Syahidah, Laili, “*pola Komunikasi Antara Guru Agama dan Murid di SMP An-Nurmaniyah Ciledug Tangerang.*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 25.

Sebagaimana dijelaskan dalam alquran yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” (al-Baqarah:31)⁴⁹

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka,2006)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang diteliti dan sangat membantu penulis dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat menemukan jawaban atas persoalan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti.

Menurut Bodgam dan Taylor yang dikutip oleh Lexi J Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁵⁰

Dengan demikian peneliti berusaha memberikan pemaparan tentang segala sesuatu dari objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.⁵¹

Sejalan dengan uraian diatas Moleong Miles dan Humberman:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif. Pertama, data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpul dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari

⁵⁰ Lexi J. Meleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2001), 4.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek* (Ed, 11. Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 201.

dokumentasi, pita rekaman) dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.⁵²

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, yaitu di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka, cukup dengan cara observasi, mengumpulkan data atau intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru dan berobjek pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru. Alasan peneliti memilih siswa-siswi Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru sebagai objek penelitian adalah untuk mengetahui penerapan komunikasi dakwah guru terhadap siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrumen penelitian. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru beserta Staf guru

⁵² Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16.

yang ada di Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah beserta staf guru Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder ini berupa dokumen-dokumen di Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati penerapan komunikasi dakwah guru terhadap siswa-siswa Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru.
2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau

pewawancara dan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵³

3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dengan suatu uraian dasar.⁵⁴

Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut. Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan

⁵³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.

dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.
3. Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:
 - a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat khusus.
 - b. Induktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerisasikan menjadi yang bersifat umum.
 - c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan pembedaannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Lingkungan Sekolah

Madrasah Aliya Al Khairaat Biromaru beralamatkan di jalan Jl. Pramuka. Lorong Masjid An-Nur, Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Profinsi Sulawesi Tengah merupakan Madrasah Aliyah yang dibangun pada tahun 1990. Kabupaten Sigi adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Ibu Kotanya adalah Bora yang berada di Kecamatan Sigi Biromaru. Kabupaten ini di bentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2008 dengan Luas 5.196 Km² yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Donggala.

Kabupaten Sigi terletak di sebelah selatan Lembah Palu. Wilayah geografisnya terbentang pada koordinat 0o 52' 16" Lintang Selatan (LS) hingga 2 o 03' 21" LS dan 119 o 38' 45" Bujur Timur (BT) hingga 120 o 21' 24 BT. Luas wilayah daratan Sigi adalah 5.196,02 Km² atau sekitar 7,64 persen dari total luas daratan Sulawesi Tengah. Berdasarkan letak geografisnya, Sigi menjadi satu-satunya kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang tidak memiliki garis pantai, dengan batas-batas wilayah antara lain sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Donggala dan Kota Palu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Donggala dan Provinsi Sulawesi Barat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong Kabupaten Poso.

Secara administratif, Kabupaten Sigi terbagi menjadi 15 kecamatan, 156 desa dan 1 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Kabupaten Sigi beribukota di Bora, sekitar 16 Km dari Kota Palu. Secara umum, wilayah Kabupaten Sigi dapat ditempuh melalui jalur darat dengan jarak antar ibukota kecamatan dengan ibukota kabupaten yang beragam. Ketinggian wilayah Kabupaten Sigi berkisar 32-1.350 m, dimana titik terendah berada di Kantor Camat Dolo (Kota Pulu) dan tertinggi di Kantor Camat Marawola Barat (Dombu).

B. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi Madrasah

Membentuk Insan Yang Berimtaq, Terdidik dan Mampu Berprestasi.

Indikatornya :

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontinyuatis.
- b. Terwujudnya pola manajemen madrasah yang terbuka, bersih dan transparan.

- c. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Terwujudnya lulusan yang cerdas, beriman dan berprestasi.
- e. Terwujudnya sarana prasarana pendidikan.
- f. Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- g. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- h. Terwujudnya sumber daya manusia, pendidikan yang berkualitas.
- i. Terwujudnya kelembagaan madrasah yang efektif dan efisien.
- j. Terwujudnya partisipasi yang optimal dari warga Madrasah dan Stake Holders dalam proses pengambilan keputusan.
- k. Terwujudnya kemampuan berfikir/daya nalar yang rasional sesuai dengan syarat-syarat islam.
- l. Terwujudnya kompetensi lulusan yang mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

2. Misi Satuan Pendidikan

Dalam rangka mewujudkan visi di atas dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan sumber daya Madrasah yang memadai dan bermutu untuk mendukung terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif dan bermutu.
- b. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif.

- c. Mewujudkan iklim dan kultur Madrasah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya kerja keras, religius, disiplin, tertib, teratur, bersih, sehat, santun dan ramah lingkungan.
- d. Mewujudkan manajemen berbasis Madrasah yang tangguh.
- e. Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan Madrasah.
- f. Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- g. Mewujudkan sikap akhlakul karimah.
- h. Mewujudkan sifat/rasa ingin tahu sehingga mampu berfikir kritis, dan obyektif.
- i. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
- j. Mewujudkan jiwa patriotisme, semangat kebangsaan dan rasa tanggung jawab.
- k. Mewujudkan nilai-nilai keterampilan dan life skill (kecakapan hidup).
- l. Mewujudkan kemampuan dalam berbahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- m. Mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan diseluruh warga Madrasah.
- n. Mewujudkan hubungan silaturahmi antar guru, siswa, masyarakat dan lembaga lintas sektoral.
- o. Mewujudkan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

C. Tujuan Madrasah Aliyah Al Khairaat Biromaru

1. Tercapainya madrasah yang berpatokan pada pola manajemen berbasis madrasah.
2. Menghasilkan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap religius, kritis, dan berakhlak mulia.
4. Menghasilkan dokumen KTSP yang lengkap.
5. Menghasilkan penilaian yang otentik dalam dalam proses belajar mengajar.
6. Pencapaian standar proses pembelajaran dengan metode CTL serta pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru.
7. Meningkatkan pengembangan kreativitas siswa dalam bidang PIR, Keilmuan, Seni, Sosial, Olahraga dan Keagamaan agar dapat meraih prestasi akademik dan non akademik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
8. Meningkatkan prestasi kelulusan peserta didik dan perolehan rata-rata nilai ujian nasional yang baik setiap tahun.
9. Meningkatkan dedikasi dan etos kerja warga madrasah serta memiliki kemampuan yang memadai dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur, dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kedaan Madrasah

- a. Identitas Madrasah
 - 1) Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131272100134
 - 2) Nama Madrasah : MA Alkhairaat Biromaru
 - 3) Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jln. Pramuka Lrg. Masjid An-Nur
 - b. Desa : Mpanau
 - c. Kecamatan : Sigi Biromaru
 - d. Kabupaten : Sigi
 - e. Propinsi : Sulawesi Tengah
 - f. Kode Pos : 94364
 - g. Kode Area/No. Telp/Fax : (0451) 8203147
 - h. NPWP Madrasah : 00.791.384.1-831.000
 - i. Jarak Madrasah Sejenis
 - Terdekat : ± 3 km
 - j. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten: ± 10 km
 - 4) Sekolah dibangun tahun : 1990
 - 5) Sekolah dibuka/beroperasi Tahun : 1990
 - 6) Bentuk Madrasah : Permanen
 - 7) Status Madrasah : Swasta
 - 8) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
 - 9) Hasil Akreditasi : B

- 10) SK Akreditasi BAP.SM. Nomor : 1344/BAN-SM/SK/2019
 Tahun : 2019
- 11) Tahun Terakhir Sekolah
 Ini direnovasi : 2019
- 12) Bantuan Fisik yang Terakhir
 Diterima Berupa/Tahun : Bantuan Mobilaer Tahun 2019
- 13) Akte Pendirian Yayasan : A-3/768/PBA/1990
- 14) Nomor N P S N : 40209877

Sekolah Swasta

- a. SK/Izin Pendirian Madrasah/Izin Operasional Madrasah
 Dari : Kantor Kemenag Prov. Sulawesi Tengah
 Nomor : 606
 Tanggal/Bulan/Tahun : Tahun 2016
- b. Nomor Induk Sekolah : 310190
- c. Akreditasi Terperoleh : Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M)
- d. Jenjang Akreditasi : 2019-2024
- e. Status Kepemilikan Tanah : Wakaf
- f. Luas Tanah : 3080 m²
- g. Luas Bangunan Keseluruhan : 745.87 m²
- h. Nama Yayasan : Alkhairaat

b. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Lengkap : Saumadin Wagiman, S.Pd.,M.Pd
2. NUPTK : 643976266320 0003
3. Nomor Registrasi Guru : 109184110701
4. Program Pendidikan : S.2
5. Program Studi : Pendidikan Sains
6. Tahun Ijazah : 2009
7. Alamat
 - a. Jalan : Jln. Mutaji RT. 008/RW.002
 - b. Desa/Kelurahan : Lolu
 - c. Kecamatan : Sigi Biromaru
 - d. Kabupaten/Kota : Sigi
 - e. Propinsi : Sulawesi Tengah
 - f. Kode Pos : 94364
 - g. No. Telepon/HP : 081243637412
8. Tanggal Penunjukan di Sekolah : 06 November 2017

c. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2.1. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

NO		PNS	Non PNS	Jumlah
1	Guru	9	8	17
2	TU		3	3
	Jumlah	9	11	20

d. Tamatan 3 Tahun Terakhir

Tabel 2.2 Tamatan 3 Tahun Terakhir

NO	Tahun Pelajaran	Peserta UN	Tamat		Rata-rata Nilai		Siswa Yg Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	
			Lulus	Belum Lulus	Hasil	Target	Jml	%
1	2016/2017	25	22	3	XII IPA 189.59	XII IPA 189.59	5	%
					XII IPS 198.46	XII IPS 198.46		
2	2017/2018	48	0	0	XII IPA 189,58	XII IPA 189,58	12	%
					XII IPS 198,58	XII IPS 198,58		
3	2018 / 2019	39	0	0	XII IPA	XII IPA	20	%
					XII IPS	XII IPS		

e. Keadaan Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Tabel 2.3. Keadaan Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X (Orang)	Kelas XI (Orang)	Kelas XII (Orang)	Jumlah (orang)
Jumlah Siswa	2016/2017	38	48	25	111
	2017/2018	42	42	48	132
	2018/2019	39	42	39	120
Jumlah Rombel	2016/2017	3	2	2	7
	2017/2018	2	2	2	6
	2018/2019	2	2	2	6
Jumlah Mengulang	2016/2017	0	1	0	1
	2017/2018	0	0	0	0
	2018/2019	0	0	0	0

f. Daya Tampung Sekolah

Tabel 2.4. Rasio Penerimaan Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Pendaftar	Diterima	Prosentase Yang Diterima
2016/2017	38	38	100%
2017/2018	41	41	100%
2018/2019	42	35	98%
2019/2020	38	38	100%

g. Keadaan Peserta Didik 3 Tahun Terakhir Sesuai Program

Tabel 2.5 Keadaan Peserta Didik 3 Tahun Terakhir Sesuai Program

Tahun Pelajaran	Kelas	Peserta Didik		Jumlah	Ket
		Laki-Laki	Perempuan		
2016/2017	X A	4	8	12	
	X B	6	6	12	
	X C	5	9	14	
	XI IPA	8	13	21	
	XI IPS	15	12	27	
	XII IPA	3	8	11	
	XII IPS	9	5	14	
JUMLAH	7 Rombel	50	61	111	
2017/2018	X IPA	8	13	21	
	X IPS	11	10	21	
	XI IPA	8	14	22	
	XI IPS	11	9	20	
	XII IPA	9	12	21	
	XII IPS	16	11	27	
JUMLAH	6 Rombel	63	69	132	
2018/2019	X MIA	6	11	17	
	X IIS	14	8	22	
	XI MIA	6	15	21	
	XI IIS	14	7	21	
	XII IPA	9	10	19	

	<i>XII IPS</i>	<i>12</i>	<i>8</i>	<i>20</i>	
<i>JUMLAH</i>	<i>6 Rombel</i>	<i>61</i>	<i>59</i>	<i>120</i>	
<i>2019/2020</i>	<i>X MIA</i>	<i>8</i>		<i>17</i>	
	<i>X IIS</i>	<i>13</i>	<i>9</i>	<i>22</i>	
	<i>XI MIA</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>19</i>	
	<i>XI IIS</i>	<i>14</i>	<i>7</i>	<i>21</i>	
	<i>XII IPA</i>	<i>5</i>	<i>11</i>	<i>16</i>	
	<i>XII IPS</i>	<i>13</i>	<i>7</i>	<i>20</i>	
<i>JUMLAH</i>	<i>6 Rombel</i>	<i>62</i>	<i>53</i>	<i>113</i>	

h. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah/Drop Out 3 Tahun

Terakhir

Tabel 2.6 Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah/Drop Out

3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak Naik		Putus Sekolah (DO)
			Laki-Laki	Perempuan	
2016/2017	X	38	0	0	
	XI	48	0	0	
	XII	25	0	0	
JUMLAH		111	0	0	
2017/2018	X	42	0	0	
	XI	42	0	0	
	XII	48	0	0	
JUMLAH		132	0	0	

<i>2018/2019</i>	<i>X</i>	<i>37</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	
	<i>XI</i>	<i>42</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	
	<i>XII</i>	<i>39</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	
<i>JUMLAH</i>		<i>118</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	
<i>2019/2020</i>	<i>X</i>	<i>39</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	1
	<i>XI</i>	<i>40</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	
	<i>XII</i>	<i>36</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	
<i>JUMLAH</i>		<i>115</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	

i. Input dan Output UN Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Tabel 2.7. Input dan Output UN Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Input Tahun	Rata-Rata UN MA.	Output Tahun	Rata-Rata UN MA.	Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	Prosentase Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi
2014/2015	218.93	2014/2015	218.93	7	15 %
2015/2016	198.46	2015/2016	198.46	9	20 %
2016/2017	270.43	2016/2017	270.43	5	10 %
2017/2018	260.32	2017/2018	198.57	4	10%
2018/2019	198.46	2018/2019	198.46	10	20%

j. Prestasi Yang Pernah Diraih Oleh Madrasah

Tabel 2.8. Prestasi Madrasah

A. Prestasi Akademik

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	KSM	PROVINSI	2017
2	KSM	PROVINSI	2018

k. Saran dan Prasarana

Tabel 2.9 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas/ Teori	6		0	6
2	Laboratorium IPA	1		0	1
	a. Lab. Fisika	0		0	0
	b. Lab Biologi	0		0	0
	c. Lab Kimia	0		0	0
	d. Lab Komputer	1		0	1
	e. Lab. Bahasa	0		0	0
3	Perpustakaan	1		0	1
4	Ketrampilan	0		0	0
5	Kesenian	0		0	0
6	Olah raga	3		0	0
7	OSIS	1		0	1
8	R. UKS	1		0	1
9	Ibadah / Mushola	0		0	0
10	R. Kepala Sekolah	1		1	0
11	Rumah Guru	0		0	0

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
11	R. Guru	1		1	0
12	Ruang Serba Guna	0		0	0
13	R. KTU/TU	1		1	0
14	R. Bimbingan Konseling	1		0	1
15	Kamar Mandi/ WC Guru	2		2	0
16	Kamar Mandi/ WC	3		0	3

	Murid				
17	Gudang	1		0	1
18	Pos Jaga	0		0	0
19	Taman Baca (Gazebo)	0		0	0
20	Tempat Parkir	2		0	2
21	Kantin Sekolah	2		0	2
22	Sekretariat Pramuka	0		0	0

1. Kondisi Orang Tua Siswa

Tabel 2.10 Kondisi Orang Tua

Pekerjaan	Jml	Penghasilan/ Bulan (Rp)	Jml	Tingkat Pendidikan	Jumlah
Pegawai Negeri		2.000.000 – 3.000.000		S.1	
TNI/ Polri		0		0	0
Pensiunan		1.000.000 – 2.000.000		SMA	
Karyawan Swasta		500.000 – 1.000.000		SMA	
Petani		<= 500.000		SD/SMP	
Pedagang		500.000 – 1.000.000		SD/SMP	
Nelayan		0	0	0	0
Buruh		<= 500.000		SD/SMP	
Mengurus Rumah Tangga		<= 500.000		SD/SMP	
Lain-lain		500.000 – 1.000.000		SMA	

E. Tujuan Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Terhadap Siswa

Penerapan komunikasi dakwah bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara akhlak maupun budi pekerti manusia terutama siswa, agar memiliki perilaku terpuji. Tujuan penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru adalah untuk membentuk moral yang baik, taat beribadah, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku yang baik dan *terpuji*. Bersifat beradab, jujur dan menjunjung tinggi akhlakul Karimah.⁵⁵

Selain itu disampaikan kepala sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru bahwa penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa sangat penting untuk di terapkan di sekolah. Karena perlu disadari peran serta komunikasi itu sangat di perlukan dalam kehidupan kita bersosialisasi khususnya dalam dunia pendidikan (Sekolah). Yaitu bagaimana guru dapat menciptakan proses belajar mengajar yang dapat dikaitkan dengan dakwah islam. Karena hakikat dari pembelajaran itu sendiri yang di utamakan adalah bagaimana guru berkomunikasi untuk dapat menyampaikan materi yang akan di pelajari. Entah itu melalui media ataupun bertatap muka langsung. Komunikasi dakwah guru sangat penting karena melalui guru siswa dapat mengetahui pentingnya menjaga akhlak, bergaul dan menghargai yang tua maupun sesama.

Ratni Hasra S.Ag selaku guru pembina osis dan menjadi guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“ penerapan komunikasi dakwah guru adalah upaya untuk memperbaiki kelakuan siswa. Jika mendapatkan siswa yang berkelakuan menyimpang seperti bolos sekolah maka dilakukannya pendekatan emosional, mengajak siswa untuk

⁵⁵ Saumadin Wagiman, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, *Wawancara*. 25 April 2020

berdiskusi menanyakan apa yang membuat siswa tersebut sehingga melakukan hal-hal tersebut. Jika telah mengetahui apa yang menyebabkan sampai siswa tersebut melakukan hal yang kurang baik kami akan memberikan nasehat dengan baik.⁵⁶

Selain itu Ratni Hasra juga menambahkan bahwasanya jika siswa melakukan kesalahan, guru akan memberi sanksi seperti mengaji selama waktu yang akan di tentukan. Itu juga termaksud cara kami menerapkan komunikasi Dakwah kepada siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penerapan komunikasi dakwah kepada siswa yaitu dengan bahu membahu untuk melaksanakan program yang sudah diputuskan bersama, salah satunya membina anak-anak yang kurang peduli terhadap keaktifan belajar, tingkah laku (akhlak) dan faktor penghambatnya adalah ketika orang tua yang di datang oleh pihak guru tidak menanggapi laporan yang disampaikan oleh guru mengenai kelakuan anaknya. Maka tidak terjadinya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Dan ketika siswa tidak mampu lagi untuk di bina di sekolah, maka pihak sekolah akan melakukan skorsing kepada siswa selama seminggu.

F. Kegiatan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru

Untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang apa saja upaya yang dilakukan dalam penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa, dapat dilihat berikut ini:

⁵⁶Ratni Hasra, Pembina Osis dan Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru,

1. Program Pokok

Yaitu program belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, khususnya mata pelajaran Agama islam. Karena mata pelajaran agama islam akar dari mata pelajaran yang lainnya, dan berpengaruh dengan penerapan komunikasi dakwah kepada siswa.

2. Program Penunjang

Program penunjang ini adalah program tambahan yang diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih kepada siswa dalam berbagai bidang. Salah satunya yakni diadakannya berbagai kegiatan di sekolah yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler seperti Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Pencinta Alam (SISPALA), Olahraga. Semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru sangat memberikan dampak positif terhadap siswa-siswanya. Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru ini terdapat kegiatan islami berupa Tahfiz dan Khutbah yang memberikan kesan luar biasa bagi siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru terutama dalam hal komunikasi dakwah antara guru dan murid.

Retma Anjar Swasi salah satu murid mengatakan bahwa:

“penerapan komunikasi dakwa kepada siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru sangat membawa dampak yang sangat baik kepada siswa. Dikarenakan guru mampu melakukan pendekatan emosional dan menggunakan metode-metode yang dipahami oleh siswa dengan cara tertentu sesuai sifat masing-masing muridnya. Salah satunya, ketika siswa melakukan kesalahan di jam belajar maupun di

luar jam belajar guru memberikan sangsi berupa mengaji dan sangsi ini tidak ada di sekolah-sekolah lainnya. Dan cara guru melangsungkan pembelajaran kepada siswa yaitu melalui cara diskusi agar siswa dapat bertukar pikiran dan saling menghargai pendapat yang lainnya, ini merupakan salah satu metode komunikasi dakwah guru untuk siswanya.”⁵⁷

Menurut Syahrin selaku orang tua siswa:

”mengatakan bahwa upaya penerapan komunikasi dakwah kepada siswa sangat baik. Yang dimana dia melihat dari segi tingkah laku anaknya yang bersekolah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru berbeda dengan sebelumnya baik dari segi kesopanan terhadap orang tua, adab-adabnya dalam kesehariannya dan Ibadahnya sudah sangat baik. Ia juga mengatakan bahwa tidak semua penerapan komunikasi dakwah diserahkan kepada pihak sekolah melainkan kami sebagai orang tua harus melakukan kerjasama dengan pihak sekolah. Adapun pola yang kami terapkan sebagai orang tua yaitu dengan cara mendorong anak-anak untuk terus belajar dalam segala hal selagi itu bermanfaat.”⁵⁸

Hendariati selaku guru agama mengatakan:

”keberagaman karakter siswa membuat guru agama memilih strategi dalam penerapan komunikasi dakwah. Adapun cara yang dilakukan yaitu menyesuaikan dengan karakter siswa, memahami kondisi siswa dan menggunakan bahasa yang baik dalam penyampaian argumen. Karena sebagai guru harus dapat melihat kemampuan siswanya, itulah yang menjadi acuan utama agar komunikasi berjalan dengan lancar. Peran orang tua jga menjadi nomor satu dalam penerapan komunikasi dakwah, agar dapat membantu pihak sekolah.”⁵⁹

Dapat dikatakan komunikasi dakwah guru dan siswa memiliki kesamaan makna atau arti dalam pandangan mereka. Komunikasi yang di terapkan guru kepada siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru dikatakan efesien, hal ini terdeteksi karena pada saat proses penerapan komunikasi dakwah, guru mampu

⁵⁷ Retma Anjar Swasi, Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, *Wawancara* di Rumah. Rabu, 22 April 2020

⁵⁸ Syahrin, Orang Tua Siswa, *Wawancara* di Rumah. Selasa, 05 Mei 2020

⁵⁹ Hendariati, Guru Agama Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, *Wawancara* di Sekolah. Rabu, 06 Mei 2020

menjelaskan kepada siswanya dengan baik dan membuat suasana menjadi nyaman.

Bentuk penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru yaitu dengan model perumpamaan-perumpamaan, percakapan baik itu individu maupun kelompok, model bercerita atau kisah, model praktek tentang materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, menerapkan untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu, duha, dan tadarus. Itulah menjadi hal penting dalam penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa.

Dengan demikian menurut penulis, proses penerapan komunikasi dakwah guru kepada siswa sudah dikatakan baik. Hal ini disebabkan dari cara pendekatan guru kepada siswanya. Selanjutnya jika melihat penerapan komunikasi dakwah kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, antara guru dan siswa sudah termaksud dalam komunikasi yang efektif. Dikatakan efisien, indikasi ini terjadi pada proses pembelajaran atau praktek, ketika terdapat siswa yang belum mengerti, disebabkan siswa tersebut kurang memahami dasar-dasar pada suatu materi yang berlangsung. Oleh sebab itu, seorang guru agama memerintahkan kepada siswa yang sudah mengerti untuk memberitahu atau menerangkan kepada siswa yang belum paham. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi efisien.

Selain itu disampaikan juga oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru bahwa dalam Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru dibutuhkan juga yang namanya

penerapan Akhlak. Seperti akhlak terhadap manusia, akhlak pribadi, akhlak berkawan dan akhlak kepada guru.

1. Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia yaitu saling menghormati dan tolong menolong.

- a. Agar siswa menghormati dan saling membantu sesama manusia seperti menghormati perasaan manusia lainnya, memberisalam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, menepati janji, tidak boleh jangan mencari-cari kesalahan dan mengejek.
- b. Agar siswa ringan tangan terhadap orang lain seperti tidak menolak ketika orang lain meminta bantuan, membantu orang yang susah.

2. Akhlak terhadap pribadi

Akhlak pribadi meliputi: jujur, istiqomah, *iffah* (memelihara diri dari hal-hal yang merendahkan hati), *mujahadah* (bersungguh-sungguh), *syajaah* (Berani), *tawadhu* (tidak sombong/rendah hati), malu, sabar, dan pemaaf.

- a. Agar siswa selalu jujur seperti tidak berkata bohong dan menipu.
- b. Agar siswa istiqomah seperti semangat dalam berbuat baik.
- c. Agar siswa selalu memelihara diri dari hal-hal yang merendahkan hati seperti selalu beristigfar, selalu menyebut nama Allah, menjaga aurat, sopan santun.
- d. Agar siswa selalu bersungguh-sungguh seperti dalam menuntut ilmu dan istiqomah dalam kebaikan.

- e. Agar siswa berani seperti berani menanggung resiko, dan berani mengakui kesalahan.
- f. Agar siswa tidak sombong seperti tidak sombong terhadap kelebihan yang dimilikinya, dan selalu rendah hati.
- g. Agar siswa malu, yaitu malu berbuat dosa.
- h. Agar siswa selalu sabar, yaitu sabar dalam menghadapi segala hal dan ujian dari Allah.
- i. Agar siswa memiliki sifat pemaaf, yaitu selalu memaafkan kesalahan orang lain terhadap dirinya.

3. Akhlak Berkawan

- A. Agar siswa selalu saling hormat dan menghormati kepada siapapun juga, tanpa memandang derajat, kedudukan, harta, dan rupa, menjaga diri dari bahaya lisan atau ucapan, saling tolong menolong dan sikap ringan tangan terhadap orang lain.

4. Akhlak kepada guru

Akhlak terhadap guru, meliputi: memuliakan dan menghormatinya seperti kedua orang tua kandung.

- a. Agar siswa selalu memuliakan dan menghormati guru, seperti berupaya menenangkan hatinya dengan cara yang baik, sopan, mematuhi perintah guru, tidak berjalan dihadapannya, menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru.⁶⁰

⁶⁰ Saumadin Wagiman, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru, *wawancara*, Sabtu, 25 April 2020

Dari beberapa jenis akhlak di atas, berikut akhlak yang paling penting untuk dilakukan:

1. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah meliputi bentuk penghambaan manusia terhadap-Nya yang berupa ibadah, cinta kepada Allah, ikhlas, bersyukur, *muraqabah* (merasa dalam pengawasan Allah) dan taubat.

- a. Agar siswa cinta kepada Allah seperti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, takut akan murkah Allah dan selalu mengingat Allah didalam hati.
- b. Agar siswa selalu beribadah kepada Allah seperti melaksanakan sholat sunnah, melaksanakan sholat malam, dan memulai sesuatu dengan bismillah dan mengakhiri dengan Alhamdulillah.
- c. Agar siswa selalu ikhlas atas segala sesuatu, seperti ikhlas menerima ketetapan Allah terhadap dirinya, ikhlas dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.
- d. Agar siswa selalu bersyukur kepada Allah seperti selalu berupaya mendekatkan diri kepada Allah, memohon ampun dan memperbanyak do'a.
- e. Agar siswa selalu merasa dalam pengawasan Allah, seperti takut berbuat dosa.

f. Agar siswa selalu bertaubat seperti banyak mendekati diri kepada Allah agar takut melakukan hal-hal yang menjerumuskan dirinya sendiri.

2. Akhlak kepada Rasul SAW

Akhlak terhadap Rasul SAW yaitu mencintai dan memuliakan Rasul SAW. Seperti dengan selalu bersholawat kepada Rasul SAW.

3. Akhlak terhadap Al-Qur'an

Akhlak kepada Al-Qur'an meliputi cinta kepada Al-Qur'an dan hal-hal yang berkenaan dengan adab membaca Al-Qur'an, dan selalu mengamalkannya.

- a. Agar siswa dapat mencintai Al-Qur'an seperti dengan membacanya setiap hari.
- b. Agar siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tidak terlalu tergesah-gesah.
- c. Memahami isi Al-Qur'an dan Mengamalkannya.

Itulah beberapa akhlak yang paling penting untuk dapat di terapkan kepada siswa, agar lebih baik lagi. Karena akhlak kunci utama dalam kehidupan manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa bertujuan untuk memperbaiki sifat atau tingkah laku siswa agar memiliki budi pekerti yang terpuji. Tujuan Penerapan Komunikasi Dakwah Guru Kepada Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru ini yaitu untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik, beradab, dan menghargai pendapat.

Penerapan Komunikasi Dakwah yang dilakukan di sekolah begitu banyak, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru mempunyai upaya sendiri dalam melaksanakan penerapan komunikasi dakwah kepada siswa diantaranya program pokok dan program penunjang.

Program pokok ialah berupa proses belajar mengajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan program penunjang ialah kegiatan ekstrakurikuler atau program tambahan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti, OSIS, PMR, PRAMUKA, PASKIBRAKA, TAHFIDZ, KHUTBAH dan lain sebagainya.

Di antara upaya penerapan komunikasi dakwah terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya kurangnya respon orang tua terhadap penerapan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pihak sekolah, belum adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Adapun faktor pendukungnya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan lagi kegiatan sekolah baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pihak sekolah juga harus membangun komunikasi yang baik serta kerjasama yang baik dengan pihak orang tua siswa.

Demikian pembahasan hasil skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf H.M. Sabri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta,2005), cet-1
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media pembelajaran*, (Jakarta: ciputat Press, 2002)
- Astrid Susanto Phil, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), cet. Ke-1
- Abdul Karim Zaidah, *Usul Al-Da'wah*, (cet.11 : Baghdad: Dar Al-Bayam, 1976)
- Al-Ghazali Muhammad, *Ma'a Allah*, (Kaherah: Dar Al-Kutub Al-Islamah. 1985)
- Al-Faroqi Ismail R, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung : Mizan. 2000)
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek* (Ed, 11. Cet : IX : Jakarta : Rineka Cipta, 1993)
- “Buku Tips Menjadi Guru Inspiratif”, ptkcontoh.com, diakses pada tanggal 28 juni 2019 dari <http://zonainfosemu.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html>
- Djuarsa Sendjaja Sasa,*Pengantar Komunikasi*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006)
- Ibnu Hamid Abdullah, *Silsila At Ta'lim Al Lughoh Al Arobiyyah Lii An Natiqiin Bighoriha*, (cet: 11 : Riyadh : Jannatul Mukhtashin, 2011)
- “Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya”, Diakses pada tanggal 28 juni 2019 dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/guru>

Laili Syahidah, “*Pola Komunikasi Antara Guru Agama dan Murid di SMP An-Nurmaniyah Ciledug Tangerang*”. (Skripsi SI Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

Muis A. *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)

Munir Muhammad & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Ed.I, cet:11, Jakarta: Kencana, 2006)

Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) cet ke 4

Mahfuz Ali, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa’zima Al-Khitabah*, (Beirut: Dar Al-Ma’rif, 1996)

Mashur Amin M, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980)

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Miles B. Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Buku Tentang Metode-Metode Baru (cet.I: Jakarta: UI-Press, 1992)

Nasaruddin Latif H.M.S., *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firma Dara. 2004)

Robbins James G, *Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995)

Uchjana Efendi Onong, *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001) cet.Ke-1

Kepemimpinan dan Komunikasi, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), cet.
Ke-1

Dinamika Komunikasi, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-4

Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
1990), cet. Ke-5

Dimensi-dimensi Komunikasi, (Bandung : Alumni, 1986), cet. Ke-2

Spektrum Komunikasi,(Bandung: Bandar Maju, 1992), cet. Ke-1

Widjaya H.A.W, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta : PT :Rineka Cipta,
2000), cet. Ke-2

Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), cet.
Ke-3

Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), cet.
Ke-3

<http://romeltea.com/Pengertian-Komunikasi-Dakwah.Pus/>(Diakses pada Kamis,28
februari 2019.pukul 21.49

[http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-
penerapan.html](http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan.html)(Diakses Sabtu 2 Maret 2019

<https://id.wikipedia.org/wiki/guru>

[http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-dan-unsur-
unsur.html](http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-dan-unsur-unsur.html).diakses pada tanggal 28 februari 2019

[https://www.universitaspikologi.com/2018/07/jenis-faktor-dan komunikasi
efektif.html](https://www.universitaspikologi.com/2018/07/jenis-faktor-dan-komunikasi-efektif.html).diakses pada tanggal 3 maret 2019

<http://syofyanhadi.blogspot.com/2008/08/guru-yang-ideal-menurut-perspektif-al.html>.diakses pada tanggal 1 juli 2019

www.perpussekolah.com/2017/03/pengertian-siswa-secara-umum-dan-para-ahli.html

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	PARAF
1	SAUMADIN WAGIMAN, S.Pd., M.Pd	KEPALA SEKOLAH MADRASAH ALYAH ALKHAIRAAT BIROMARU	
2	RATNI HASRA, S.Ag	PEMBINA OSIS, SEKALIGUS GURU BK	
3	HENDARIATI, S.Ag	GURU AGAMA	
4	SYAHRUN	ORANG TUA SISWA	
5	RETMA ANJAR SWASI	SISWA	



keterangan : TAHFIDZ



Keterangan: PASKIBRAKA



Keterangan: PRAMUKA



Keterangan: SISPALA



Keterangan: Kegiatan OSIS



Keterangan: OLAHRAGA



Kegiatan: KSM



Keterangan: Wawancara dengan Ratni Hasra, S. Ag, Pembina OSIS sekaligus Guru BK, Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru.



Keterangan: Wawancara dengan Hendariati, S.Ag, Selaku Guru Agama Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru



Keterangan: Wawancara dengan Retma, Siswa kelas XII, Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru



Keterangan: Wawancara Bersama Orang Tua Siswa



Keterangan: STUKTUR ORGANISASI MADRASAH



Keterangan: WAWANCARA KEPALA MADRASAH